

BAB I

PENDAHULUAN

Audiovisual translation (AVT) adalah bidang penerjemahan khusus yang menangani konten yang menggabungkan suara dan gambar, seperti film, program televisi, permainan video, dan video daring. Tidak seperti penerjemahan tradisional, AVT mengharuskan penerjemah untuk mempertimbangkan tidak hanya konten verbal tetapi juga isyarat visual, musik, efek suara, dan konteks budaya untuk memastikan pesan tersampaikan sepenuhnya kepada audiens target. Dua bentuk AVT yang paling menonjol adalah subtitel dan *dubbing*, masing-masing dengan serangkaian tantangan dan tekniknya sendiri (Chaume, 2013; Wang & Daghigh, 2024).

Dubbing merupakan salah satu metode utama dalam penerjemahan audiovisual yang dilakukan dengan mengganti trek audio asli dari suatu film atau video dengan rekaman suara baru dalam bahasa target. Proses ini membutuhkan keterampilan pengisi suara profesional yang mampu menyelaraskan terjemahan dialog dengan pergerakan bibir dan ekspresi emosional aktor asli, sehingga menghasilkan pengalaman menonton yang alami dan imersif bagi penonton yang lebih memilih konten dalam bahasa ibu mereka (Lubis *et al.*, 2024).

Secara historis, praktik *dubbing* mulai berkembang sejak era awal film bersuara pada akhir 1920-an hingga awal 1930-an, ketika para produser film mencari solusi untuk menjangkau penonton internasional tanpa harus memproduksi ulang film dalam berbagai versi bahasa. Salah satu film pertama yang diketahui menggunakan teknik *dubbing* adalah *Rio Rita* (1929) (Chaume, 2013), yang menjadi tonggak awal dalam distribusi film secara global. Sejak saat itu, *dubbing* menjadi praktik yang lazim, terutama di negara – negara seperti Italia, Jerman, Prancis, dan Spanyol, di mana teknik ini telah menjadi bagian integral dari industri dan budaya perfilman nasional (Wang & Daghigh, 2024).

Proses *dubbing* terdiri atas beberapa tahap yang kompleks dan saling berkaitan, termasuk penerjemahan naskah asli. Adaptasi dialog agar selaras dengan gerakan bibir serta konteks budaya, pemilihan dan pemanggilan pengisi suara yang sesuai, perekaman dialog terjemahan, serta pencampuran audio *dubbing* dengan soundtrack asli film (Zanotti, 2022). Sinkronisasi merupakan komponen utama dalam proses ini, yang mengharuskan dialog terjemahan sesuai dengan waktu, intonasi, dan gerakan artikulasi aktor asli. Proses ini membutuhkan kreativitas tinggi serta kolaborasi erat antara penerjemah, penulis dialog, sutradara, dan teknisi suara (Budie Nugroho *et al.*, 2022). Selain itu, adaptasi budaya memainkan peran yang sangat penting dalam *dubbing*. Adaptasi ini melampaui penerjemahan literal untuk memastikan bahwa unsur humor, ekspresi idiomatik, referensi budaya, dan nuansa emosional dapat diterima serta dipahami oleh audiens sasaran. Dalam beberapa kasus, penerjemah perlu mengubah lelucon, menyesuaikan referensi budaya, atau memodifikasi unsur naratif tertentu sehingga versi *dubbing* terasa alami seperti diproduksi dalam bahasa target sejak awal. Pemilihan pengisi suara yang tepat juga menjadi hal krusial, karena suara yang dipilih harus mencerminkan nada, kepribadian, dan kedalaman emosional karakter asli demi menjaga integritas artistik dan naratif dari film tersebut (Yoon, 2025).

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi media, metode pembelajaran bahasa asing mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu pendekatan yang semakin populer dan efektif adalah pemanfaatan media audiovisual, khususnya melalui *dubbing*. *Dubbing* tidak hanya berfungsi sebagai alat penerjemahan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang memungkinkan pembelajar bahasa memperoleh paparan langsung terhadap struktur bahasa, pelafalan, intonasi, serta konteks budaya dari bahasa target (Yusroh, 2019). Dengan menggabungkan elemen visual dan auditori, *dubbing* memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan kontekstual dibandingkan metode tradisional. Hal ini menjadikan *dubbing* sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dalam mengembangkan kompetensi kebahasaan secara holistik, terutama dalam meningkatkan keterampilan menyimak, memperluas kosakata, dan memahami nuansa komunikasi dalam situasi nyata (Qiuyao *et al.*, 2024).

Dalam konteks penerjemahan audiovisual, *dubbing* film berperan sebagai alat pedagogis yang penting, menawarkan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menarik dan imersif. Dengan menggantikan audio asli dengan rekaman suara berbahasa Arab, *dubbing* memberikan masukan linguistik yang autentik dan kaya konteks, yang menggabungkan rangsangan visual dengan pelafalan serta intonasi yang sesuai dengan penutur asli (Hammi, 2025). Paparan multimodal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mendengar dan kemampuan berbicara, tetapi juga membantu retensi kosakata secara lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan subtitle semata (Fitria, 2023). Selain itu, ketersediaan luas film dan serial *dubbing* Arab di berbagai platform digital memungkinkan pembelajar untuk mengakses beragam dialek dan konteks sosial budaya, sehingga mendorong peningkatan kompetensi linguistik sekaligus kesadaran antarbudaya. Kemajuan teknologi dalam bidang *dubbing* seperti sinkronisasi berbasis *artificial intelligence* (AI) dan konten audio yang dipersonalisasi juga dapat mendukung proses pembelajaran dengan mengurangi beban kognitif dan meningkatkan motivasi melalui pengalaman belajar yang dapat dipersonalisasi (Fernández-Costales, 2021). Integrasi *dubbing* ke dalam pendidikan bahasa Arab sejalan dengan pendekatan pengajaran komunikatif yang imersif, yang menekankan pemerolehan bahasa secara natural melalui media yang bermakna dan relevan secara budaya. Dengan demikian, *dubbing* tidak hanya menjembatani kesenjangan linguistik, tetapi juga mempererat keterhubungan pembelajar dengan budaya penutur bahasa Arab, menjadikannya sumber yang semakin berpengaruh dalam bidang pemerolehan bahasa (Hammi, 2025).

Film animasi "*The Fairly OddParents: A New Wish*" adalah serial televisi animasi Amerika yang merupakan kelanjutan dari serial asli tahun 2001 yaitu "*The Fairly OddParents*". Serial ini ditayangkan perdana di Nickelodeon di Amerika Serikat pada tanggal 20 Mei 2024. Sepuluh episode pertama dirilis secara internasional melalui Netflix pada tanggal 14 November 2024, diikuti oleh sepuluh episode sisanya pada "*Season 2*" di platform streaming tersebut pada tanggal 12 Juni 2025 (Wiki, 2025). Serial ini mengisahkan petualangan Timmy Turner bersama peri ajaibnya, dengan alur cerita dan dialog yang kaya akan nilai – nilai moral serta situasi komunikasi sehari – hari. Film animasi "*The Fairly OddParents: A New Wish*" merupakan serial animasi populer yang menarik untuk dijadikan objek

dubbing ke dalam bahasa Arab. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, penggunaan *dubbing* film *The Fairly OddParents* dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan bahasa.

Pemilihan film *The Fairly OddParents: A New Wish* sebagai materi untuk proses *dubbing* didasarkan pada potensinya dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab melalui penyajian konteks yang menarik, interaktif, dan relevan bagi para pembelajar. Proses *dubbing* film ini ke dalam bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan karya audiovisual yang berkualitas tinggi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi signifikan dalam penyediaan materi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, komunikatif, dan berbasis media autentik.

